

EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN PETUGAS FARMASI PADA PENYIMPANAN OBAT LASA DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MADIUN

Pepti Sindawati^{1*}, Susilowati², Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri³
Program Studi Farmasi, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia^{1,2,3}

Email¹: Peptisindawati02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Obat LASA merupakan kelompok obat dengan kemiripan nama atau bentuk fisik yang berpotensi menyebabkan *medication error* sehingga memerlukan perhatian khusus dalam penyimpanan dan pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *non eksperimental* melalui observasi langsung dan pengisian kuesioner oleh 16 petugas farmasi. Selain itu, 100 jenis obat LASA dijadikan sampel untuk dievaluasi kesesuaian penyimpanannya berdasarkan standar operasional prosedur (SOP). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan petugas farmasi mencapai 91,7% dan termasuk kategori sangat baik. Mayoritas responden melaksanakan prosedur dengan benar, seperti penggunaan metode *Tall Man Lettering*, pencatatan keluar-masuk obat, pemantauan rutin oleh kepala instalasi, serta penerapan metode FIFO dan FEFO. Namun, terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya konsisten, misalnya penyusunan obat tidak dilakukan secara alfabetis dan belum semua petugas memahami prosedur pelaporan kesalahan penyimpanan. Evaluasi terhadap 100 sampel obat LASA juga menunjukkan bahwa seluruh sampel telah disimpan sesuai dengan standar. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan sistem penyimpanan LASA di RSUD Kota Madiun sudah berjalan optimal, meskipun tetap memerlukan evaluasi berkala dan pelatihan rutin bagi petugas farmasi untuk mencegah potensi *medication error*. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peningkatan mutu pelayanan farmasi rumah sakit serta acuan penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan obat LASA.

Kata Kunci: LASA, kepatuhan petugas farmasi, penyimpanan obat, *medication error*, RSUD Kota Madiun

ABSTRACT

This study aims to evaluate the compliance level of pharmacy staff in storing Look-Alike Sound-Alike (LASA) medications at the Outpatient Pharmacy Installation of Madiun Regional General Hospital. LASA drugs are classified as high-alert medications due to their similar names or physical appearances, which can lead to medication errors if not managed properly. A descriptive quantitative,

non-experimental method was applied, using direct observation and questionnaires distributed to 16 pharmacy staff members. Additionally, 100 LASA medications were assessed to determine whether their storage complied with established Standard Operating Procedures (SOPs). The findings revealed that the overall compliance rate of pharmacy staff was 91.7%, categorized as very good. Most respondents demonstrated adherence to key procedures, including the use of Tall Man Lettering, proper documentation of drug movements, routine monitoring by the head of the pharmacy unit, and the application of FIFO and FEFO principles. However, certain aspects were not fully consistent, such as the lack of alphabetical arrangement in drug placement and limited staff awareness regarding error reporting mechanisms. Furthermore, evaluation of the 100 LASA samples indicated that all medications were stored in accordance with SOPs. These results highlight that the implementation of LASA storage practices at Madiun Regional Hospital is highly effective, yet continuous evaluation and regular training are essential to minimize potential risks of medication errors. This research is expected to contribute to improving hospital pharmacy services and serve as a reference for future studies on LASA drug management.

Keywords: *LASA, pharmacy staff compliance, drug storage, medication error, regional hospital*

PENDAHULUAN

Evaluasi tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam penyimpanan obat LASA (Look Alike Sound Alike) sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien dan mengurangi risiko kesalahan pengobatan. Obat LASA merupakan jenis obat yang memiliki nama atau tampilan yang mirip, sehingga berpotensi menyebabkan medication error jika tidak dikelola dengan baik (Muhammad Rigan, 2024). Dalam konteks pelayanan kesehatan, manajemen obat yang efektif dan sesuai standar operasional prosedur (SOP) sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan keamanan terapi obat (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi pasien, termasuk efek samping yang merugikan atau bahkan kecelakaan medis (Yusuf, 2019). Oleh karena itu, penting bagi petugas farmasi untuk memahami dan menerapkan prosedur penyimpanan yang benar, terutama untuk obat-obatan dalam kategori high alert (Fatkhya et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan petugas farmasi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun dalam menyimpan obat LASA sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, petugas farmasi harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen obat yang baik, termasuk penggunaan metode Tall Man Lettering dan pengaturan penyimpanan berdasarkan kelas terapeutik (Pokhrel, 2024). Keberhasilan dalam pengelolaan obat LASA tidak hanya bergantung pada pengetahuan petugas, tetapi juga pada dukungan dari manajemen rumah sakit untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai (Afiya et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan farmasi di rumah sakit.

Hasil dari evaluasi kepatuhan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pelatihan dan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan obat LASA di masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen obat dan keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit (Miftahurrozik et al., 2023). Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan risiko medication error dapat diminimalisasi, sehingga kualitas pelayanan farmasi dapat terus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam skripsi ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *non-eksperimental*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas farmasi yang bekerja di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun, yang berjumlah sekitar 20 orang. Sampel penelitian terdiri dari 16 petugas farmasi yang diambil secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dan tanggung jawab dalam penyimpanan obat. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif dan relevan guna mengukur tingkat kepatuhan mereka dalam penyimpanan obat LASA sesuai dengan standar operasional (SOP).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi mencakup petugas farmasi yang bekerja di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun, serta memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam pengelolaan obat LASA. Hal ini untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam penyimpanan obat. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup petugas farmasi yang tidak terlibat langsung dalam proses penyimpanan obat LASA, serta mereka yang sedang dalam masa cuti atau tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian. Penentuan kriteria ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan relevan mengenai tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam penyimpanan obat LASA.

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam skripsi ini adalah purposive sampling, yang memilih petugas farmasi dengan pengalaman minimal satu tahun dalam pengelolaan obat LASA.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap penyimpanan obat LASA dan pengisian kuesioner oleh 16 petugas farmasi, untuk mengukur tingkat kepatuhan mereka terhadap prosedur yang berlaku.

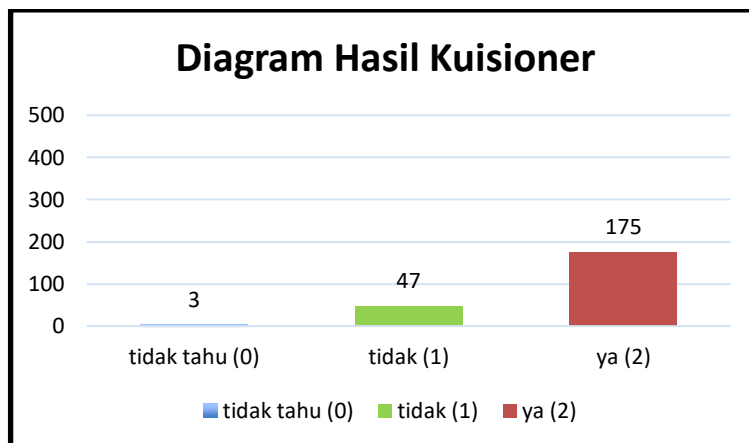
Analisis Data

Analisis data dalam skripsi ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kepatuhan petugas farmasi berdasarkan skor dari kuesioner dan observasi, menggunakan rumus $P = (n/N) \times 100\%$, di mana n adalah skor total dan N adalah skor maksimum. Hasilnya kemudian dikategorikan untuk menentukan tingkat kepatuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan kuesioner yang diberikan kepada 16 responden di RSUD Kota Madiun, tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam penyimpanan obat Look Alike Sound Alike (LASA) mencapai 91,7%, yang termasuk kategori baik menurut Ahmad Ardiansyah (2023). Persentase kesesuaian

penyimpanan obat LASA, dengan tiga kategori—mirip ucapan, mirip kemasan, dan obat sama kekuatan berbeda—adalah 76,4%.



Gambar 1. Diagram Hasil Kuisisioner

Berdasarkan perhitungan hasil kuisisioner menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{440}{480} \times 100\% = 91,7\%$$

Hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat golongan Look Alike Sound Alike (LASA) atau NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip) dianalisis berdasarkan empat kategori: mirip ucapan, mirip kemasan, obat sama kekuatan berbeda, dan suhu penyimpanan. Data diolah secara deskriptif menggunakan skala Guttman (Dalila, 2024), yang mengelompokkan hasil ke dalam lima kategori: sangat baik (81-100%), baik (61-80%), cukup baik (41-60%), kurang baik (21-40%), dan sangat kurang baik (0-20%). Hasil rata-rata kesesuaian penyimpanan obat LASA menunjukkan kategori yang relevan.

Tabel 1. Persentase rata-rata Kesesuaian penyimpanan LASA

Penyimpanan	Kategori Obat	Persentase	
		Sesuai	Tidak sesuai
LASA	Kemasan mirip	80%	20%
LASA	Ucapan Mirip	76,66%	23,34%
LASA	Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda	68,96%	31,04%
LASA	sesuai dengan suhu penyimpanan	80%	20%
Rata – rata		76,4%	23,6%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan obat LASA (Look Alike Sound Alike) di RSUD Kota Madiun, rata-rata tingkat kesesuaian penyimpanan mencapai 76,4%, dengan 23,6% menunjukkan ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya penandaan langsung pada kemasan obat, serta penerapan metode *Tall Man Lettering* yang belum konsisten. Wawancara dengan petugas mengungkapkan bahwa banyak obat tidak diberi stiker LASA langsung pada kemasannya, meningkatkan risiko kesalahan pengambilan, terutama dalam situasi kerja yang sibuk.

Meskipun tingkat kepatuhan petugas farmasi mencapai 91,7%, kesenjangan implementasi terlihat dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan LASA. Kategori obat LASA, seperti kemasan mirip dan ucapan mirip, menunjukkan persentase kesesuaian masing-masing 80% dan 76,66%, tetapi masih perlu perbaikan dalam pelabelan dan pemisahan obat. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem manajemen yang baik untuk mencegah kesalahan pengobatan, terutama pada obat yang berisiko tinggi.

Penyimpanan obat LASA telah sesuai dengan suhu yang ditentukan, namun pengawasan dan standarisasi penandaan perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, meskipun sistem manajemen LASA di RSUD Kota Madiun sudah baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek teknis dan implementasi kebijakan untuk memastikan keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari skripsi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam penyimpanan obat Look Alike Sound Alike (LASA) di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun mencapai 91,7%, yang tergolong sangat baik. Evaluasi terhadap 100 sampel obat LASA menunjukkan kesesuaian penyimpanan rata-rata sebesar 76,4%. Meskipun sebagian besar kategori obat LASA, termasuk kemasan mirip dan penyimpanan sesuai suhu, telah dikelola dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penerapan metode penulisan *Tall Man Lettering* dan konsistensi dalam pelaporan kesalahan penyimpanan. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk

melakukan evaluasi berkala dan pelatihan rutin bagi petugas farmasi, guna mencegah potensi kesalahan pengobatan dan meningkatkan kualitas pelayanan farmasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya Maulana. (2020). *GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT DI INSTALASI RSUI MUTIARA BUNDA* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
2. Afiya, N., Permadi, Y. W., & Ningrum, W. A. (2022). Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Qim Batang tahun 2021. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 3(02), 138-145.
3. Agustina, Nani, Program Studi, dan Komputerisasi Akuntansi. 2017. "Paradigma, Vol. 19, No. 1, Maret 2017" 19 (1): 61–68.
4. Aisyah Meidian, Sulaeman, dan Yusuf Hudi. 2024. "Standard Pelayanan Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit) Bagi Pasien Menurut Undang-Undang." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2596–2605.
5. Amrullah, Hafizh. 2022. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Penyimpanan Lasa (Look Alike Sound Alike) : Studi Kuasi Eksperimental." *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 14 (2): 126.
6. Bryan, R., Aronson, J. K., Williams, A., & Jordan, S. (2021). The problem of look-alike, sound-alike name errors: drivers and solutions. *British journal of clinical pharmacology*, 87(2), 386-394.